

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia, kita diciptakan sebagai makhluk yang bersosial, tidak tunggal, atau bisa dikatakan hidup dalam suasana yang tidak kosong. Pada rutinitas sehari-hari, kita cenderung beraktifitas bersama orang lain sehingga memerlukan interaksi satu sama lain hal ini dilakukan dengan komunikasi lisan dan tertulis. Jadi dalam hidup tentunya manusia harus bergerak melalui bahasa dan non verbal. Dengan kata lain, manusia menginginkan orang atau sekelompok orang lain untuk berbicara. Komunikasi jelas adalah faktor yang signifikan terhadap masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari.

“Komunikasi” berasal dari bahasa Latin yang diserap dari kata “*Communicare*” atau “*Communis*”, yang memiliki arti “sama” atau “milik bersama”. Apabila kita berkomunikasi dengan individu yang lain, artinya kita mencoba mengkomunikasikan suatu pesan atau informasi kepada pihak lain agar pesan/informasi yang disampaikan tersebut menjadi milik mereka. Itu berarti, kita memberi penyampaian dari suatu hal agar bisa menjadi milik orang lain.¹ Sehingga itulah maka, komunikasi ini dapat dijalankan atau dapat berlangsung jika di dalamnya pelaksanaannya terdapat tujuan untuk menyampaikan sesuatu ke orang lain. Ataupun ketika adanya kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang ingin atau sedang diperbincangkan.

¹ Tabitha, arsia Sumule G, dan Asrul Jaya, “Penerapan Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Meningkatkan Kenyamanan Pemustaka,” *Jurnal Komunikasi UHO* Vol. 2, No. 3, 2017, 22.

Komunikasi selalu dilakukan oleh manusia dalam aktivitas kehidupan setiap harinya. Pada aktivitas sehari-hari, setiap individu pasti berkomunikasi melalui dirinya sendiri maupun antar individu di sekitarnya. Hal tersebut dimaksudkan agar antar manusia bisa saling memahami makna atau arti dari sesuatu hal yang ingin disampaikan. Dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan jembatan atau penghubung antar satu orang dengan orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan dari seorang manusia, manusia melakukan komunikasi dalam banyak kesempatan.

Sebagai salah satu cabang ilmu yang memiliki sifat multidisipliner, ilmu komunikasi ternyata memiliki cabang-cabang ilmu yang mengatur peranan komunikasi dalam kehidupan manusia. Cabang-cabang ilmu tersebut adalah ilmu linguistik, sosiologi, psikologi, antropologi, politik, dan ilmu ekonomi.² Oleh sebab itu, erat kaitannya komunikasi dengan psikologi. Bahkan tercipta disiplin ilmu terapan yaitu, psikologi komunikasi karena memang kaitan antar kedua ilmu tersebut sangat kuat dan tidak terpisahkan. Bahkan disebutkan bahwa dalam psikologi, komunikasi sangat esensial untuk mengenal dan memahami kepribadian manusia. Karena komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.³ Dalam ilmu psikologi mencoba untuk memperhatikan tingkah laku individu dalam melakukan proses komunikasi. Hal ini didapat dengan mengambil kesimpulan dari proses kesengajaan atau kesadaran yang menyebabkan individu bertingkah laku. Oleh

² Nikmah Hadiati Salisah, *Psikologi Komunikasi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 30.

³ Selvianus Salakay, "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Perspektif Psikologi - Komunikasi pada Pasangan Suami Istri Beretnis Jawa-Ambon," *Populis* Vol. 3, No. 1, Maret 2014, 2.

sebab itu, dalam menguraikan, memprediksi, dan mengendalikan pikiran juga tingkah laku individu dapat menggunakan ilmu psikologi komunikasi. Kemampuan dalam menguasai ilmu ini menimbulkan ketercapaian dari efektivitas komunikasi.

Komunikasi dibedakan menjadi beberapa bagian berdasarkan bentuknya. Hal tersebut dibagi menjadi komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, dan sebagainya. Penelitian tersebut akan berfokus pada pembahasan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dilakukan oleh dua individu, berkomunikasi dua arah antara satu sama lain.⁴ Dua orang ini bisa disebut komunikator dan komunikan. Proses komunikasi ini saling berhubungan antara komunikator dan komunikan. Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang efisien. Komunikasi interpersonal memiliki tujuan untuk bisa membuat individu lebih mengetahui diri sendiri dan orang lain, agar dapat menimbulkan juga memelihara hubungan yang baik, bisa untuk mempengaruhi sikap dan perilaku, menjadi media atau penghubung orang untuk saling membantu, dan bahkan bisa untuk bermain juga mencari hiburan.

Beberapa perkara yang menjadi tujuan dari komunikasi interpersonal ini menjadi penting dikarenakan, sebagai individu wajib adanya sosialisasi guna membangun serta menjaga hubungan baik kepada individu yang lain, sebabnya manusia harus bisa berkomunikasi interpersonal secara baik untuk mewujudkan hal itu. Begitu pula jika satu individu memiliki keinginan untuk dapat mengubah

⁴ Ida Suryani Wijaya, "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 14, o. 1, 2013, 118.

perilaku maupun sikap dari individu lain, hal ini dapat disertai dengan melakukan upaya-upaya yang bersifat persuasif melalui komunikasi interpersonal.

Perspektif sosial budaya menjadi pengaruh utama dalam terciptanya komunikasi yang efektif. Komunikasi interpersonal berpegang teguh dengan perspektif sosial budaya. Hal ini berarti dalam berkomunikasi interpersonal akan berlangsung dengan baik apabila tersusun dan sesuai dengan aturan komunikasi dalam perspektif sosial budaya. Aturan ini adalah setiap individu memiliki keadilan dalam berkomunikasi, setiap proses komunikasi harus memiliki toleransi apabila terjadi konflik kesalahpahaman dan lain-lain. Tentunya, perspektif setiap individu berbeda-beda. Sehingga ada juga aspek religi yang menjadi arah komunikasi dari suatu individu.⁵ Maka yang harus kita ketahui dalam aspek religi agama Islam, dalam beberapa ayat dalam kitab suci Alquran ada menunjukkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik untuk sesama manusia. Sebab itu lah kita harus memahami secara lebih luas lagi komunikasi dalam kajian Islam.

Karena dinyatakan juga bahwa, definisi komunikasi pada ajaran islam merupakan suatu teknik penyampaian informasi berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Sehingga dapat dipahami bahwa nilai-nilai yang diajarkan Islam memang sebaiknya diterapkan ketika sedang berkomunikasi secara interpersonal.⁶ Aspek-aspek komunikasi interpersonal dalam kajian Islam, yaitu:

⁵ Halimatus Sakdiah, "Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)," *ALHADHARAH*, Vol. 15, No. 30, April 2017, 221.

⁶ Tri Na'imah dan Dyah Siti Septiningsih, "Komunikasi Interpersonal Dalam Kajian Islam," *Digital Library Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2019, 221.

Qaulan Sadidan. Dalam berkomunikasi menyampaikan informasi harus didasari dengan fakta dan data dari sumber yang benar dan jelas tanpa adanya kebohongan di dalamnya. Bersumber dari *Q.S. An-Nisa/4: 9*

وَلِيَحْشَ الْوَالِدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*⁷

Qaulan Maysura. Etika berkomunikasi harus memperhatikan cara penyampaiannya. Dalam islam dalam menyampaikan informasi harus dengan kalimat yang menyenangkan lawan bicara dan memberikan kesan optimisme terhadap lawan bicaranya. Bersumber dari *Q.S. Al Isro/17: 28*

وَأَمَّا تُعْرَضِنَ عَنْهُمْ وَإِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: *Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang mudah.*⁸

Qaulan Layyinan. Komunikasi lemah lembut, mengajak, memberi contoh, meyakinkan. Bersumber dari *Q.S. Thoha/20: 44*

فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.*⁹

⁷ *Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung: Penerbit JABAL, 2010), 78.

⁸ *Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit JABAL, 2010), 285.

⁹ *Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit JABAL, 2010), 314.

Qaulan Kariman. Berkata santun, tanpa kalimat yang kasar. Bersumber dari *Q.S. Al Isra/17: 23.*

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *Dan Tuhanmu telah menyuruhmu untuk tidak menyembah selain dari-Nya dan hendaklah kamu berbakti kepada kedua orangtua dengan sempurna. Jika salah satu dari mereka atau masing-masing dari mereka mencapai kedewasaan di sisimu, maka jangan pernah sekali-kali mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan jangan lah engkau membentak dan ucapkanlah kata-kata pada mereka perkataan yang mulia.*¹⁰

Qaulan Ma'rufan. Saat berkomunikasi dianjurkan untuk menggunakan kalimat dengan bijak tanpa menyinggung perasaan orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Bersumber dari *Q.S. An-Nisa/4: 8.*

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Artinya: *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu, (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*¹¹

Qaulan Baligha. Ketika berkomunikasi dianjurkan untuk menggunakan kalimat dan Bahasa yang mudah dipahami dan sederhana. Bersumber dari *Q.S An-Nisa/4: 63.*

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: *Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*¹²

¹⁰ *Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit JABAL, 2010), 284.

¹¹ *Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit JABAL, 2010) 78.

¹² *Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit JABAL, 2010), 88.

Pola Komunikasi interpersonal perspektif Islam adalah suatu komunikasi yang penting keberadaannya untuk individu yang beragama Islam karena, pesatnya perkembangan teknologi menjadi permasalahan utama dalam komunikasi. Perkembangan teknologi sebenarnya memberikan dampak yang positif tetapi juga ada dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak positifnya adalah, teknologi informasi memungkinkan kemudahan dalam menyampaikan informasi dengan luas. Sedangkan dampak negatifnya manusia menjadi ketergantungan dengan teknologi. Secara tidak sadar teknologi sudah mendampingi hidup manusia saat ini dalam berkomunikasi.¹³

Sebab itu lah, dalam pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, selain berkomunikasi individu juga memerlukan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini informasi disampaikan dengan cara bermacam, bisa melalui tulisan, suara, gambar bahkan simbol-simbol yang dimengerti oleh orang yang bersangkutan sudah dapat menyampaikan informasi. Penyampaian informasi yang disampaikan harus berupa pesan disengaja, hal ini tidak menjadi masalah karena fungsi utama dalam komunikasi adalah penyampaian pesan dan intinya yang menyampaikan dan menerima pesan harus saling mengerti tentang informasi tersebut. Dengan cara tersebut komunikasi tetap dikatakan sebagai komunikasi yang efektif. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa dalam penyampaian informasi hendaknya memberikan informasi yang benar, fakta dan dapat dipercaya.

Seistem penyampaian informasi semacam itu berkaitan dengan salah satu alat penyampaian informasi yang luas yaitu media masa. Salah satu media masa yang

¹³ Yasir Riady dan M Hum, "Mewujudkan Masyarakat Informasi Indonesia Dampak Sosial, Konsekuensi dan Kemungkinannya," *repository.ut.ac.id*, 2010, 6.

digunakan sebagai penyampai informasi dan hiburan untuk masyarakat dengan menggunakan teknologi dan pesan suara adalah Radio. Radio merupakan media masa yang masih menjadi unggul sebagai media informasi bagi masyarakat karena sebagai sarana informasi dan hiburan. Disamping itu, radio merupakan media yang mempunyai karakteristik akrab dengan orang yang mengaksesnya, sehingga membuat informasi yang disampaikan kepada pendengar dapat lebih spesifik juga lebih jelas untuk memahami maksud dan tujuannya.¹⁴ Sebagai sarana komunikasi, radio adalah salah satu media siaran elektronik guna menjangkau banyak pendengar atau masyarakat umum. Salah satu media komunikasi yang dapat menjangkau setiap kelompok. Berdasarkan fakta yang sebenarnya, tercatat hingga tahun 1994 tercatat ada tiga puluh empat juta stasiun radio di Indonesia yang dilayani oleh empat puluh sembilan stasiun radio pemerintah (RRI), 670 stasiun radio pribadi bisnis dan 133 stasiun radio pemerintah atau lengkap 852 unit.¹⁵ Pada 1975, hanya terdapat 512 stasiun radio. Hal ini menunjukkan bahwasannya radio masih memiliki dipelihara keberadaanya oleh masyarakat Indonesia.

Radio memiliki sifat audio, itulah sebabnya peneliti sangat ingin tahu tentang hal ini, dengan beroperasinya secara individu maupun kelompok, memberikan data yang benar, mendidik dan persuasif, radio dapat menghasilkan rasa percaya pada pendengarnya karena karakter media radio yang bergantung pada insting pendengaran. Dengan penyampaian yang bersifat santai dan tidak kaku maka

¹⁴ Anindita Trinoviana, "Strategi Konvergensi Radio Sebagai Upaya Perluasan Pasar Audience dan Iklan (Studi Kasus Pada Swaragama Fm (101.7 Fm), Geronimo Fm (106.1 Fm), Dan Prambors Radio (102.2 FM/95.8 FM)," *Jurnal Komunikasi*, vol. 12, No. 1, Oktober 2017, 36.

¹⁵ Triartanto A.Ius.Y, *Broadcasting Radio : Panduan Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Pustaka Book, 2010), 137 .

besar kemungkinan untuk menghasilkan kesan yang inovatif juga kreatif dari penyiar yang harus mampu dalam menyampaikan informasi secara jelas sehingga mudah dipahami oleh khalayak umum.

Seseorang yang lebih suka bekerja sebagai penyiar di sebuah stasiun radio harus bisa mengkomunikasikan ide, konsep, dan emosi mereka, juga bertanggung jawab dalam melakukan siaran program stasiun radio. Pekerjaan inilah yang menghibur khalayak dengan media radio yang disiarkannya.¹⁶ Harus kita pahami bahwa bahwa penyiar itu adalah ujung tombak dalam stasiun radio.

Secara profesional, penyiar dapat belajar dan mampu beradaptasi, berasumsi dengan cepat dan tidak habis-habisnya, vokal penyiar juga harus unggul, penyiar harus memiliki keterampilan penguasaan dan pengalaman dalam mengolah kata-kata saat siaran sehingga akan mudah ditangkap dan dicerna oleh pendengar agar menghindari persepsi kesalahpahaman pengetahuan sehingga masyarakat umum cukup mengerti dengan materi yang dibawakan oleh penyiar.

Sebagai penyiar radio mereka harus memiliki wawasan yang luas, penyiar radio tidak hanya membicarakan sesuatu yang bersifat tidak serius. Penyiar wajib beliteratur dalam segala bidang keilmuan, selain itu juga mencari alternatif sumber bacaan melalui media sosial atau televisi. Seringnya berinteraksi dengan individu lain bahkan dapat mempermudah dalam mengatasi kelangkaan data. terbiasa dengan budaya hal-hal terkini, dan terkadang memberikan pendapat yang akan

¹⁶ Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar* (Yogyakarta: Andi, 2010), 1.

melatih mereka. Secara umum, kita dapat memahami bahwa untuk menjadi seorang penyiar, harus memiliki keahlian dalam komunikasi.

Begitu pula pada Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin, salah satu radio di Banjarmasin yang tetap eksis sampai sekarang ini walaupun berbagai media lainnya yang mulai bermunculan, radio ini merupakan radio yang berada di frekuensi FM (*frequency modulation*) 101,90 MHz, berdiri sejak tahun 1989 di bawah naungan PT. Radio Dhirgantara Permai. Memiliki fokus pendengar 75% untuk anak muda yang diberi sapaan kawula muda membuat peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di radio ini. dBs FM juga menuntut penyiar untuk berkomunikasi dengan baik terhadap pendengar, rekan kerja serta atasannya. Terlepas dari kepribadian penyiar, ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi penyiar dalam menjalankan pekerjaannya. Karena komunikasi yang baik akan membantu para penyiar dalam menjalankan tugasnya.¹⁷

Sebab itulah dengan terciptanya pola komunikasi interpersonal perspektif Islam yang baik maka akan terjalin interaksi dan penyampaian informasi yang baik juga dari penyiar, khususnya yang beragama Islam kepada pasangan duetnya maupun kepada orang lain. Menjalin hubungan agar dapat berinteraksi dengan baik sesama penyiar ketika siaran berdua secara bersama-sama berduet dalam satu ajang itu penting, karena Choky Sitohang pernah memaparkan tips, salah satunya adalah jika ingin menjadi penyiar yang baik maka seharusnya kita memiliki empati kepada *audience* dan *partner*.

¹⁷ RA, Manajer Radio dBsFM, Wawancara pribadi, Via Whatsapp, 28 Juni 2020.

Sehingga dapat dipahami, ketika penyiar harus menjalankan ajang duet dan siaran bersama dengan *partner* ada keharusan untuk membangun empati hal itu bisa dimulai melalui komunikasi interpersonal yang baik dan benar bertujuan dalam menciptakan *chemistry* serta hubungan yang kuat antara penyiar dan *partner* siarannya.¹⁸ Lalu, menurut penuturan salah satu penyiar beragama Islam dari radio dBsFM yang menjalankan program duet siaran bersama *partner*, menyetujui keharusan terbangunnya *chemistry* yang diawali dengan komunikasi interpersonal antar penyiar yang baik, namun ia mengaku tidak menyadari bahwa selama ini dalam perspektif Islam ternyata ada dipaparkan jenis-jenis komunikasi yang bisa membantu individu menciptakan komunikasi interpersonal yang baik, Dia merasa takjub dan menyadari bahwa hal itu harus diterapkan secara maksimal untuk menunjang profesi penyiar khususnya penyiar ajang duet.¹⁹

Berdasarkan dari observasi dan wawancara awal peneliti, subjek mengungkapkan bahwa pola komunikasi interpersonal perspektif Islam memang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan menjadi penyiar. Maka dengan uraian latar belakang di atas serta observasi dan wawancara awal, juga mengingat secara umum masih terbatasnya penelitian yang bersangkutan antara komunikasi interpersonal dalam kajian Islam dengan penyiar radio ajang duet, sehingga membuat peneliti merasa sangat tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan melaksanakan penelitian dalam bentuk makalah yang berjudul : “Pola

¹⁸ Y. Bambang Triyono, “Pengetahuan Dasar Presenter Radio Dan Televisi”, dalam <http://puslitbangdiklat.rri.co.id/artikel/36>, diakses pada 23 Juli 2020.

¹⁹ M, Penyiar aktif ajang duet radio dBsFM, Wawancara pribadi, Secara langsung, 07 Juli 2020.

Komunikasi Interpersonal Perspektif Islam Pada Penyiar Ajang Duet Radio Dhirgantara Best Station 101,9fm Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Latar belakang tersebut memandu penulis untuk merumuskan rumusan masalah dalam studi ini. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam studi ini yakni:

1. Program siaran apa saja yang menerapkan pola komunikasi interpersonal perspektif Islam oleh penyiar ajang duet di Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin?
2. Bagaimana gambaran pola komunikasi interpersonal perspektif Islam terhadap penyiar ajang duet di Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin?
3. Apa sajakah faktor yang memberi pengaruh terhadap pemilihan pola komunikasi interpersonal perspektif Islam pada penyiar ajang duet di Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Rumusan masalah di atas mengarahkan peneliti dalam menentukan tujuan dan signifikansi dalam penelitian ini. Tujuan dan signifikansi dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

1. Mengidentifikasi program siaran apa saja yang menerapkan pola komunikasi interpersonal perspektif Islam oleh penyiar ajang duet di Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan bagaimana gambaran pola komunikasi interpersonal perspektif Islam pada penyiar ajang duet di Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan pola komunikasi interpersonal perspektif Islam pada penyiar ajang duet di Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin.

Tujuan dari penelitian ini adalah mencoba menganalisis lebih jauh tentang pola komunikasi interpersonal perspektif Islam yang diterapkan oleh penyiar ajang duet terkhususnya yang beragama Islam di Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan peneliti juga berharap agar bisa memberikan manfaat, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh pada disiplin keilmuan psikologi, khususnya psikologi Islam dan bidang psikologi industri dan organisasi juga ilmu pendidikan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan bisa mengetahui tentang pola komunikasi interpersonal perspektif Islam oleh penyiar ajang duet di Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat

menjadi tambahan bacaan dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya juga bagi pembaca dalam menganalisis pola komunikasi interpersonal perspektif Islam seseorang atau suatu profesi lainnya.

D. Definisi Istilah

1. Pola Komunikasi Interpersonal Perspektif Islam

Komunikasi ini adalah komunikasi yang selalu digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara 2 individu ataupun lebih secara *face to face*, di mana pun manusia atau pengirim pesan akan menyampaikan secara langsung, dan juga orang Kristen atau penerima pesan akan menerima dan menanggapi. Efisiensi interaksi sosial dimulai dengan kualitas pemikiran secara keseluruhan, yakni: Keterbukaan (*openness*), perasaan senasib (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), perspektif positif (*positive*), diskusi (*equality*).

Dalam perspektif Islam dalam beberapa ayat dijelaskan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah:

- a) *Qaulan Sadidan*, yaitu berbicara realitas sebagai hasil *transfer* pesan yang tepat bisa menjadi syarat untuk mencapai realitas amal. hal ini seperti yang dijelaskan melalui Firman Allah pada surat.S. An-Nisa/4:9.

Ayat ini diambil guna memastikan bahwa interaksi yang jujur pada dasarnya diperlukan. Kejujuran, kecocokan yang disebutkan di atas dengan apa yang sebenarnya terjadi dan kecocokan antara mengatakan yang sebenarnya setelah berurusan dengan orang yang diharapkan. interaksi

yang jujur dapat menyampaikan informasi dengan baik yang didukung oleh fakta dan pengetahuan. Komunikasi tidak diperbolehkan dalam menyebarkan informasi yang bersifat tidak jelas.

- b) *Qaulan Maysura*, yang artinya tutur kata yang santun, tidak menghormati harkat dan martabat orang lain, tidak menjelek-jelekan, tidak patut dipuji dan tidak meninggikan pujian bagi orang lain, yang dapat dijelaskan dalam Q.S. Al Isra/17:28. Tunjukkan pada seseorang bahwa jika dia tidak bisa memberi atau menuntut persyaratan orang lain, karena tidak ada, maka dia harus menggunakan kutipan yang masuk akal dan alasan yang masuk akal untuk mengatakannya. Secara teori, semua jenis kutipan adalah wajar, lembut, dan juga melegakan. Informasi bahasa khusus untuk komunikator, berisi kata-kata yang menyenangkan atau berisi konten yang mengukur manfaat, dan memberikan optimisme bagi individu yang berbicara dengannya.
- c) *Qaulan Layyinan*, khususnya interaksi yang bersifat lembut, persuasi, memahami lawan bicara serta memiliki kemampuan dalam mengatur emosi, dijelaskan secara pada surah Thoha ayat empat puluh empat. Bicara lembut mencerminkan temperamen seseorang yang santai dan berada dalam posisi untuk menangani hal-hal komunikasi yang umumnya tidak berjalan sesuai keinginannya. Kata-kata yang memuat saran, ajakan, dan contoh penyebar digunakan untuk membuat orang lain percaya bahwa konten yang dikirim adalah benar dan masuk akal, tanpa bermaksud meremehkan pendapat atau pendapat pihak lain. *Qaulan Layyinan*

dipandang sebagai komunikasi yang sangat lembut, tidak menghakimi, sehingga akan melunakkan kembali hati komunikator yang berat.

- d) *Qaulan Kariman*, yang bisa menjadi kata mulia, mengandung isi, pesan, teknik dan tujuan yang biasanya cerdas, hormat, mewujudkan akhlak terpuji dan mulia. Dalam hal ini, seseorang memilih kata-kata yang mulia dan sopan guna membuat orang Kristen bahagia, dipuji dan dihormati, hal ini dapat dijelaskan secara alfabetis. Al Isra/17:23.
- e) *Qaulan Ma'rufan* meliputi kebaikan, keramahan, tidak kasar, tidak menyinggung perasaan, tidak mendorong lawan bicara untuk berbuat maksiat, serta termasuk pembicaraan yang bermanfaat dan bermaksud baik. Hal tersebut seperti yang ditunjukkan pada Q.S. An-Nisa/4:8. Secara harfiah, ma'rufan merupakan sesuatu yang baik dan diterima oleh norma yang berlaku di masyarakat. Ucapan yang baik dianggap sebagai sesuatu yang baik di mata masyarakat penutur.
- f) *Qaulan Baligha*, adalah kata yang jelas dan tepat untuk mengungkapkan apa yang diharapkan. Dijelaskan dalam Q.S An-Nisa/4:63 bahwa jika jiwa menggunakan kata-kata yang mudah, tepat sasaran, komunikatif, mudah dipahami, lugas, dan tidak sulit maka komunikasi akan terjalin secara efektif. Pesan tersebut diberi nama balighan, kalimat yang dikirim tidak bertele-tele, namun tidak terlalu pendek sehingga mengaburkan pesan, kosakata yang dikirim mengenal nasrani, desain bahasa sesuai dengan

sudut pandang komunikasi, dan menggunakan cara yang cerdas. linguistik deskriptif.²⁰

Oleh karena itu, dalam penelitian ini pola komunikasi interpersonal perspektif Islam mengacu pada penelitian yang menggali informasi tentang penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pola komunikasi interpersonal perspektif Islam oleh penyiar ajang duet di Radio dBs 101,9FM Banjarmasin.

2. Penyiar Radio

Penyiar radio atau sering juga disebut *announcer* ini merupakan orang yang memiliki tugas untuk menyiarkan, membawakan, memandu suatu program acara atau ajang di radio misalnya seperti berita, talkshow, dan lainnya. Penyiar radio merupakan orang yang menyampaikan gagasan, konsep, dan gagasan, dan tugasnya adalah menyiarkan atau menyiarkan program di radio. Penyiar adalah seorang komunikator, ia harus memiliki kemampuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, serta berkewajiban untuk menyampaikan informasi yang disampaikan wajib memenuhi syarat-syarat agar dianggap efektif, yakni:

- a) Teknik dan penyampaian pesan harus mampu menarik perhatian khalayak.
- b) Pesan harus memakai simbol-simbol sebagai pengukur kesamaan keahlian antara suplai dan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Pesan harus membangkitkan keinginan non-publik dari pihak target dan merekomendasikan cara untuk mendapatkan keinginan tersebut.²¹

²⁰ Mubarok dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: Dapur Buku, 2014) 8-9.

²¹ Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 17.

Sehubungan dengan itu, maka ada beberapa kriteria penyiar yang berkualitas, yaitu: disiplin diri, teliti dan kritis, terbuka, kreatif, dan *teamworking*. Maka, ketika ada penyiar yang memiliki kewajiban untuk siaran bersama *partner* dalam sebuah ajang, atau sering disebut penyiar ajang duet mereka harus mempunyai keahlian membangun *chemistry* yang baik agar komunikasi antar penyiar tercipta dengan baik dan membuat pendengar bisa menangkap maksud dan tujuan dari informasi yang diberikan.

Jadi, yang dimaksud penyiar ajang duet pada penelitian ini adalah penyiar yang dicari tau informasi mendalam mengenai penerapan yang dilakukannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya untuk menerapkan pola komunikasi interpersonal perspektif Islam di Radio dBs 101,9FM Banjarmasin.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran beberapa penelitian didapatkan hasil yang cukup relevan sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan penelitian yang ada, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Na'imah dan Dyah Siti Septiningsih berupa prosiding seminar nasional dengan judul "Komunikasi Interpersonal Dalam Kajian Islam" berasal dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, diterbitkan oleh PRODI PAI UMP, pada tahun 2019. Kesamaan antara penelitian

sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan komunikasi interpersonal dalam studi Islam. Namun perbedaannya, dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan literatur *review* dari buku sedangkan pada penelitian ini memakai pendekatan deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi berupa jurnal dengan judul “Komunikasi dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim.)” Yang diterbitkan *Intizar* vol. 20, no. 02, pada tahun 2014. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu mengambil komunikasi interpersonal sebagai objek penelitian. Adapun perbedaannya, metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah kualitatif literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiah berupa jurnal dengan judul “Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi).” Yang diterbitkan *ALHADHARAH* vol. 15, no. 30, pada tahun 2017. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini ditunjukkan pada deskripsi komunikasi interpersonal dan hubungan psikologis. Terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yakni penelitian

sebelumnya menggunakan metode historis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dasa Syawal Syahputra berupa tesis yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Siaran Dalam Meningkatkan Kinerja Penyiar Di Radio Arrisalah Fm Tanjung Morawa.” Dari program studi Komunikasi Islam Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dipublikasikan pada tahun 2017. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti, yaitu orang-orang yang berprofesi sama yakni sebagai penyiar. Selain itu juga memiliki kesamaan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada positioning penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa sebagai lokasi penelitian, namun penelitian ini memilih Radio Dhirgantara Best Station sebagai 101.9FM Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Perbedaan lainnya terletak pada subjek, walaupun profesi untuk subjek memiliki kesamaan sebagai penyiar radio, pada penelitian terdahulu peneliti lebih berfokus meneliti individu sebagai kepala siaran dengan individu lainnya sebagai penyiar, sedangkan pada penelitian ini untuk subjek peneliti memilih berfokus meneliti individu sebagai penyiar dengan individu lainnya yang sama juga sebagai penyiar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syamrotul Jannah berupa skripsi dengan judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Penyiar dengan Pendengar di Studio Radio Pelangi 91,9FM Sidoarjo.” Dari program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang dipublikasikan pada tahun 2019. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang sama yakni metode deskriptif dan kualitatif, dan objek penelitian juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ditunjukkan pada penelitian sebelumnya peneliti lebih memperhatikan tema antara penyiar dan pendengar, sedangkan untuk penelitian ini peneliti lebih berfokus kepada subjek antara penyiar dengan penyiar. Lalu, adapun perbedaan lainnya yaitu untuk penelitian ini ada dijelaskan tentang komunikasi interpersonal dalam kajian Islam sedangkan pada penelitian terdahulu tidak ada dijelaskan.

F. Sistematika Penulisan

Guna menyederhanakan penyusunan pada penulisan penelitian yang akan dilakukan, adapun sistematika dalam penyusunan penelitian ini yang sudah disiapkan, sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang mengemukakan alasan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi interpersonal dalam kajian Islam yang diterapkan oleh penyiar ajang duet Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin. Selain itu, diperkenalkannya usulan masalah, tujuan dan makna penelitian, definisi istilah, penelitian sebelumnya, metode penelitian, sistem penulisan, kerangka berpikir dan daftar pustaka sementara.

BAB II, landasan teori guna menyokong penelitian ini, yaitu teori yang memuat pengertian yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal dalam kajian Islam yang diterapkan oleh penyiar ajang duet Radio Dhirgantara Best Station 101,9FM Banjarmasin.

BAB III, berisi mengenai metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

BAB IV, pemaparan mengenai data dan sumber data, teknik pengumpulan data, juga teknik pengolahan dan analisis data dari penelitian yang dilakukan.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.